

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pendidikan merupakan faktor yang sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan seseorang, baik dalam keluarga, masyarakat, dan bangsa. Kemajuan suatu bangsa ditentukan oleh tingkat keberhasilan pendidikan. Keberhasilan pendidikan akan dicapai suatu bangsa apabila ada usaha meningkatkan mutu pendidikan bangsa itu sendiri. Pendidikan adalah usaha dasar untuk menumbuhkan potensi sumber daya manusia (SDM). "Pendidikan dapat diartikan sebagai sebuah proses dengan metode-metode tertentu sehingga siswa memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan (Muhibbin Syah, 2004:10)".

Peningkatan mutu pendidikan dirasakan sebagai suatu kebutuhan bangsa yang ingin maju. Dalam dunia pendidikan selalu terjadi usaha pengembangan untuk meningkatkan mutu pendidikan. Pendidikan merupakan faktor utama dalam pembentukan pribadi manusia. Pendidikan sangat berperan dalam membentuk baik buruknya pribadi manusia.

Pendidikan mempunyai peran yang sangat strategis dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan upaya mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia dalam mewujudkan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Pemerintah merumuskan dalam Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menjelaskan bahwa pendidikan dilakukan agar mendapat tujuan yang diharapkan bersama. Didalam tujuan pendidikan nasional menurut UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Bertujuan untuk berkembangnya potensi didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang Demokratis serta bertanggung jawab.

Jadi jelaslah pendidikan merupakan kegiatan yang dilakukan dengan sengaja agar anak didik memiliki sikap dan kepribadian yang baik, sehingga penerapan pendidikan harus diselenggarakan dengan Sistem Pendidikan Nasional berdasarkan Undang-undang No. 20 tahun 2003.

Pendidikan di Perguruan Tinggi Negeri Medan merupakan suatu proses bantuan yang diberikan sumber belajar kepada mahasiswa untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan dan kemampuan belajar mandiri agar mahasiswa dapat mengalami perubahan pada dirinya yang didalamnya juga menyelenggarakan proses pendidikan dan ikut menghasilkan tenaga-tenaga pendidik yang nantinya ikut membangun negara lewat jalur pendidikan. Peranan pendidikan berlaku terus menerus sepanjang masa dari dulu sampai sekarang. Keberhasilan pendidik tidak hanya tergantung pada pendidik yang selalu dituntut dapat mengajar secara profesional dengan metode dan kurikulum yang bagus saja, melainkan peran aktif mahasiswa dalam proses belajar yang juga sangat menentukan keberhasilan pendidikan.

Kemampuan belajar mandiri agaknya belum dimiliki oleh banyak mahasiswa terutama pada mahasiswa UNIMED jurusan pendidikan guru sekolah dasar semester IV. Ada guru yang mengatakan bahwa pelajar sekarang banyak yang bersifat seperti 'paku', ia baru bergerak kalau dipukul dengan martil. Pelajar sekarang, walau tidak semuanya, banyak bersifat serba pasif. Dalam membaca buku-buku pelajaran saja misalnya, kalau tidak disuruh atau diperintahkan oleh guru atau dosen, maka buku-buku tersebut akan tetap tidak tersentuh dan akan

selalu utuh karena tidak dibaca.

Jadi kalau mereka tidak diperintah maka tentu agak terhentilah proses peningkatan pengembangan pribadi dan belajar mandiri mereka. Kemandirian belajar merupakan salah satu unsur yang penting. Belajar mandiri dalam banyak hal ditentukan oleh kemampuan belajar secara efektif. Kemampuan belajar bergantung pada kecepatan membaca dan kemampuan memahami isi bacaan. Untuk dapat belajar mandiri secara efektif, mahasiswa UNIMED dituntut memiliki disiplin diri, inisiatif, dan motivasi belajar yang kuat. Untuk meningkatkan kemampuan belajar mandiri mahasiswa dalam belajar salah satunya dapat melalui layanan bimbingan kelompok. Sikap mandiri menunjukkan, berusaha untuk mengejar prestasi, mempunyai rasa percaya diri dan mempunyai rasa ingin tahu yang menonjol.

Mahasiswa merupakan manusia dewasa yang diharapkan dapat menempatkan diri sebagai pembelajar mandiri yang dapat menentukan strategi pembelajaran serta sumber belajar yang relevan yang memungkinkannya untuk dapat mengoptimalkan kemampuan belajarnya. Menurut Robert Ronger (1990: 93), seseorang dikatakan mandiri jika: (1) Dapat bekerja sendiri secara fisik, (2) Dapat berpikir sendiri, (3) Dapat menyusun ekspresi atau gagasan yang dimengerti orang lain, dan (4) Kegiatan yang dilakukan disahkan sendiri secara emosional. Sedangkan menurut Goodman and Smart (1999: 42) menyatakan bahwa kemandirian mencakup tiga aspek yaitu: (1) *Independent* (ketidak tergantungan) yang didefinisikan sebagai perilaku yang aktifitasnya diarahkan pada diri sendiri, tidak mengharapkan pengarahan orang lain, dan bahkan mencoba serta menyelesaikan masalahnya sendiri tanpa minta bantuan orang lain, (2) *Autonomi* (menetapkan hak mengurus sendiri) atau disebut juga

kecenderungan berperilaku bebas dan original, dan (3) *Self Reliance* merupakan perilaku yang didasarkan pada kepercayaan diri sendiri. Istilah yang berkaitan dengan kemandirian belajar diantaranya adalah *self regulated learning*.

Kemudian Menurut Bandura (Hargis, 2000) mendefinisikan *self regulated learning* sebagai kemampuan memantau perilaku sendiri, dan merupakan kerja keras perseorangan. Selanjutnya Bandura menyarankan tiga langkah dalam melaksanakan *self regulated learning* yaitu: (1) mengamati dan mengawasi diri sendiri, (2) membandingkan posisi diri dengan standar tertentu, dan (3) memberikan respons sendiri yang meliputi respons positif dan respons negatif (<http://www.jhargis.com>).

1.1. Data Kelompok AUM PTSDL Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Semester IV UNIMED T.A 2013 / 2014

BIDANG MASALAH (KOMPONEN)	SKOR MUTU BELAJAR			MASALAH BELAJAR	
	Skor	Total	Masalah Keseluruhan	Masalah	Total
1.Persyaratan Penguasaan Materi pelajaran (P)	3,59	8,18	394	8,95	13,82
2. Keterampilan Belajar (T)	15,45	35,21	1310	29,77	45,96
3.Sarana Belajar (S)	5,45	12,43	230	5,23	8,07
4.Diri Pribadi (D)	8,09	18,44	483	10,98	16,95
5.Lingkupan Fisik dan Sosio-emosional (L)	11,30	25,74	433	9,84	15,19
Keseluruhan (165)	43,89	100,00	2850	64,77	100

Data diatas (Tabel 1.1) menunjukkan masalah pada bidang keterampilan belajar (45,96%), diri pribadi (16,95%), lingkungan fisik dan sosioemosional (15,19%), Penguasaan materi pelajaran (13,82 %), Sarana belajar (8,07%), Jadi dari pengelolaan data AUM PTSDL yang ada pada (Tabel 1.1) yang diselenggarakan oleh UPBK bahwa yang paling banyak mengalami masalah adalah pada bidang keterampilan belajar (45,96%). Salah satu keterampilan

belajar adalah belajar mandiri.

Maka dengan ini penulis memilih untuk membahas tentang masalah keterampilan belajar dengan rentang persentase tertinggi 45,96% yaitu pada masalah belajar mandiri. Masalah belajar mandiri pada mahasiswa/I ditandai dengan ketidakmampuan belajar mandiri mahasiswa dalam proses belajar misalnya buku-buku pelajaran saja kalau tidak disuruh atau diperintahkan oleh dosen, maka buku-buku tersebut akan tetap tidak tersentuh dan akan selalu utuh karena tidak dibaca sehingga pemahaman belajar mereka masih kurang.

Proses belajar merupakan suatu hal yang kompleks dan mahasiswalah yang menentukan terjadi dan tidaknya belajar, sehingga mahasiswa dituntut aktif dan mandiri dalam belajarnya. Perwujudan pembelajaran mandiri yang baik dapat melalui layanan bimbingan kelompok.

Layanan bimbingan kelompok sangat tepat digunakan sebagai salah satu bentuk layanan bimbingan dan konseling untuk diberikan kepada mahasiswa yang memiliki masalah dalam belajarnya. Menurut Gazda (1978) Bimbingan kelompok adalah layanan bimbingan yang diberikan dalam suasana kelompok. Bimbingan kelompok di Universitas merupakan kegiatan informasi kepada sekelompok mahasiswa untuk membantu mereka menyusun rencana dan keputusan yang tepat. Bimbingan merupakan suatu proses pemberian bantuan kepada individu sebagai klien secara berkesinambungan agar individu tersebut dapat mengatasi masalah-masalah yang dialaminya serta bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri demi masa depan, dan mencapai kehidupan efektif sehari-sehari untuk mencapai tujuan tersebut. Pelaksanaan Bimbingan Kelompok di Universitas Negeri Medan bertujuan untuk meningkatkan kemampuan belajar mandiri mahasiswa, yakni agar mahasiswa mampu mandiri dalam belajarnya.

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dijabarkan diatas, maka peneliti mengambil judul “**MENINGKATKAN KEMAMPUAN BELAJAR MANDIRI MELALUI LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK MAHASISWA SEMESTER IV JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR UNIVERSITAS NEGERI MEDAN TAHUN AJARAN 2013-2014**”.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang berhubungan dengan Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar di Universitas Negeri Medan, di antaranya :

1. Rendahnya kemampuan belajar mandiri mahasiswa jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar di Universitas Negeri Medan.
2. Mahasiswa yang belum menunjukkan mandiri dalam belajarnya.
3. Tidak bisa mengambil suatu keputusan.

1.3. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang dikemukakan, untuk memperjelas masalah yang akan diteliti, maka perlu kiranya dilakukan pembatasan masalah dalam penelitian ini agar lebih jelas dan terarah, adapun masalah yang akan diteliti dibatasi pada Meningkatkan Kemampuan Belajar Mandiri Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Mahasiswa Semester IV Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Universitas Negeri Medan Tahun Ajaran 2013-2014.

1.4. Perumusan Masalah

Perumusan masalah merupakan bagian penting yang harus ada dalam penulisan suatu penelitian. Oleh karena itu seorang peneliti sebelum melakukan penelitian harus mengetahui terlebih dahulu permasalahan yang ada. Dengan adanya permasalahan yang jelas maka proses pemecahannya akan terarah dan terfokus pada permasalahan tersebut.

Adapun masalah yang timbul dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: “Apakah Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Dapat Meningkatkan Kemampuan Belajar Mandiri Mahasiswa Semester IV Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Universitas Negeri Medan Tahun Ajaran 2013-2014.

1.5. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan titik pijak untuk merealisasi aktivitas yang akan dilaksanakan, sehingga perlu adanya tujuan yang berfungsi sebagai acuan pokok terhadap masalah yang diteliti, sehingga peneliti akan dapat bekerja lebih terarah dalam penelitian. Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk meningkatkan kemampuan belajar mandiri mahasiswa jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) di Universitas Negeri Medan.
2. Untuk mengetahui apakah melalui layanan bimbingan kelompok dapat meningkatkan kemampuan belajar mandiri mahasiswa jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) di Universitas Negeri Medan.

1.6. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi berbagai pihak, antaranya:

1. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru Pembimbing

Sebagai masukan untuk meningkatkan layanan bimbingan dan konseling, khususnya untuk membantu mahasiswa yang memiliki hambatan dalam belajar mandiri dengan dilakukan upaya layanan bimbingan kelompok.

b. Bagi Mahasiswa

Diharapkan dapat menumbuh kembangkan kemandirian belajarnya melalui layanan bimbingan kelompok.

c. Bagi Penulis

Dapat menemukan cara pemecahan dari permasalahan yang diteliti dan menambah wawasan serta pengetahuan penulis.

d. Bagi Pembaca

Memberikan referensi bagi penelitian lain yang berminat dalam masalah yang serupa.

2. Manfaat Konseptual

a. Hasil penelitian ini sebagai alternatif untuk meningkatkan kemampuan belajar mandiri pada mahasiswa Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar.

b. Sebagai bahan masukan dan sumber referensi bagi penelitian lain yang akan melakukan penelitian di bidang yang sama.